

## HUBUNGAN MOTIVASI KERJA DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN BABAHROT ACEH BARAT DAYA

Afdhal Jihad,<sup>1</sup> Murniati, AR.,<sup>2</sup> Yusrizal.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen dan Majelis Pendidikan Daerah Aceh Barat Daya

<sup>2</sup>Prodi MAP, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala

E-mail : stkip\_abdaya@yahoo.com

### ABSTRACT

*Human resources become the main key in realizing quality education. This study aims to (1) Know the Work Motivation relationship with Teacher Performance SMP Negeri Babahrot Aceh Barat Daya; (2) Determine the relationship Supervising Principal Teacher Performance SMP Negeri Babahrot Aceh Barat Daya; (3) Knowing relationship Work Motivation and Supervision Principal with teacher performance SMP Negeri Babahrot Aceh Barat Daya. This research uses quantitative approach. Which became a population of 891 students and 85 teachers, the samples were 208 students and 65 teachers at SMP Negeri Babahrot Aceh Barat Daya. In changing the data used Method of Successive Interval and analyze data used SPSS application. Results of the study are (1) There is a correlation between motivation and performance of SMP Negeri Babahrot Aceh Barat Daya value test results for 0,579 on the Sig (2-tailed) = 0,000; (2) There is a strong correlation between principal supervision and performance SMP Negeri Babahrot Aceh Barat Daya with test result value of 0.722 on sig (2-tailed) = 0,000; (3) The correlation coefficient test (R) shows the value of 0.753 which means work motivation and supervision gives 75.3% influence on teacher performance improvement. While the rest of 24.7% influenced by other things. So the performance of teachers is strongly influenced by Work Motivation and Headmaster Supervision.*

**Keywords:** work motivation, principal's supervisory, and teachers' job performances

### ABSTRAK

Sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui hubungan motivasi kerja dengan kinerja guru; (2) Mengetahui hubungan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru; (3) Mengetahui hubungan motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi 891 siswa dan 85 guru, yang menjadi sampelnya adalah 208 siswa dan 65 guru pada SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya. Dalam menganalisis data digunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian adalah (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dan kinerja guru sebesar 0,579 dengan indikator tanggung jawab, dorongan untuk berhasil, peningkatan keterampilan, dan menyukai tantangan; (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kinerja guru sebesar 0,722 dengan indikator merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil supervisi pada guru; (3) Motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah berhubungan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 75,3% dengan indikator kinerja guru: kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Sedangkan sisanya sebesar 24,7% dipengaruhi oleh hal lainnya.

**Kata Kunci :** Motivasi Kerja, Supervisi Kepala Sekolah, dan Kinerja Guru.

### PENDAHULUAN

Sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam menunjang pencapaian pendidikan yang bermutu pada tingkatan satuan pendidikan yaitu sekolah, tentu

sumber daya di sekolah yang sangat strategis adalah Kepala Sekolah dan Guru. Kepala Sekolah sebagai motivator bagi gurunya dalam melaksanakan tugas, sehingga kinerja guru tersebut dapat

tercapai sebagai mana yang telah di rencanakan, bila motivasi ini tidak didapat tentu akan membuat penurunan pencapaian kinerja guru yang telah direncanakan secara bersama untuk mencapai tujuan sekolah.

Purwanto (2012) mengemukakan bahwa: “supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”.

Apabila supervisi dilakukan dengan baik, tentu akan ada perbaikan guru dalam melakukan pembelajaran, apalagi kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah. Supervisi yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan guru, sehingga supervisi yang dilakukan memenuhi kebutuhan guru atau berdasarkan keinginan guru bukan kebutuhan supervisor. Supervisi dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan menindaklanjuti apa yang telah di sepakati dengan guru sekaligus menjadi bahan untuk sekolah dalam minindaklanjuti pengembangan guru dan sekolah.

Pembelajaran yang disoreintasi harus di arahkan, oleh sebab itu supervisi harus memberikan arahan dan bimbingan. Supervisi yang dilakukan selama ini belum memberikan kontribusi untuk meningkatkan kemampaun guru dalam pembelajaran, supervisor harus tahu apa sebenarnya yang harus dilakukan dalam peningkatan pembelajaran dan perbaikan guru dalam pembelajaran. Untuk tercapainya tujuan sekolah tentu sangat ditentukan oleh hasil belajar siswa dan

hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam pembelajaran.

Dalam mengukur kinerja guru telah diatur dalam Peraturan Menteri Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 bahwa berdasarkan empat kompetensi guru yaitu: profesional, kepribadian, sosial dan pedagogik. Dengan Penilaian Kinerja Guru di harapkan akan menjadi peningkatan pengembangan potensi dirinya, menentukan program sekolah dalam hal pengembangan keprofesian dan memberikan penilaian kinerja guru.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menegaskan bahwa guru perlu memiliki standar minimum kompetensi tertentu dalam menjalankan tugas mengajarnya. standar kompetensi diharapkan dapat melatarbelakangi perwujudan kinerja guru sekaligus sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut ada pendapat tentang pengembangan kinerja guru tidak hanya mengajar di dalam kelas, tapi setiap perkembangan yang dialami oleh siswa guru harus mengetahui dan memahaminya, karena pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila guru memiliki kemampuan untuk memetakan posisi dan potensi peserta didiknya.

Usman (2012) mengemukan bahwa: perbaikan kinerja guru, maka salah satu faktor yang perlu dilakukan adalah manajemen pengembangan mutu kinerja guru. Untuk itu perlu adanya kegiatan-kegiatan yang terencana dan terprogram dalam mewujudkan mutu kinerja guru.” Rencana strategis pendidikan baik tingkat

nasional maupun daerah yang dibuat lima tahun sekali harus benar-benar dapat memastikan dan memposisikan bagaimana manajemen pengembangan mutu kinerja guru. Sehingga apa yang menjadi hak warga negara dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu akan tercapai. Berdasarkan identifikasi masalah bahwa pada SMP Negeri dalam kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya terdapat beberapa masalah: (1) Tidak optimalnya motivasi kerja guru dalam pelaksanaan tugas, dibuktikan dengan kurang disiplinnya guru dalam mengajar dan masih terdapat ketidak sesuaian antara materi ajar dengan tujuan pendidikan; (2) Supervisi yang dilakukan masih sebatas pemenuhan administrasi belum menjadi perbaikan guru dalam pembelajaran; dan (3) Kinerja guru masih sebatas pemenuhan administrasi bukan untuk pencapaian standar pendidikan.

Dari permasalahan tersebut, penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Kerja dan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya.” Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Adanya hubungan motivasi kerja dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya; (2) Adanya hubungan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya; (3) Adanya hubungan motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk

mengetahui hubungan motivasi kerja dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya; (2) Untuk mengetahui hubungan supervisi kepala sekolah dengan Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya; dan (3) Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya.

### **METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa pada SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya, untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya.

Perhitungan sampel menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 10% maka untuk populasi dari jumlah siswa 891 orang jumlah sampelnya adalah 208 siswa dan dari jumlah guru 85 orang jumlah sampelnya adalah 65 orang guru pada SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya. Dalam mengubah data digunakan Method of Successive Interval dan menganalisis data digunakan aplikasi SPSS.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis statistik yang digunakan di penelitian ini adalah mencari hubungan antara motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya. Langkah yang dilakukan sebelum analisis adalah uji normalitas sebagai syarat

penggunaan uji korelasi. Setelah diolah hasil normalitas bisa dilihat di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Normalitas

Data	Nilai Sig.	Kesimpulan
Motivasi Kerja	0,200	Normal
Supervisi Kepala Sekolah	0,200	Normal
Kinerja Guru	0,200	Normal

Dari Tabel 1 ringkasan hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa ketiga kelompok data (motivasi, supervisi, dan kinerja) adalah berdistribusi normal. Pengujian menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis yang akan diuji dalam pengujian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya.

$H_a$  : Terdapat hubungan antara motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya

Kriteria pengujian adalah: "Tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  apabila  $\alpha < 0,05$ "

Setelah diolah hasil korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Korelasi

		Motivasi Kerja	Supervisi	Kinerja
Motivasi Kerja	Pearson Correlation	1	,555**	,579**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	65	65	65
Supervisi Kepala Sekolah	Pearson Correlation	,555**	1	,722**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	65	65	65
Kinerja Guru	Pearson Correlation	,579**	,722**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	
N	65	65	65

Dari Tabel 2 hasil uji korelasi dapat dilihat bahwa hubungan antara motivasi dan kinerja guru yaitu sebesar 0,579 pada sig (2-tailed) = 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi dan kinerja guru. Dengan nilai korelasi sebesar 0,579 menunjukkan bahwa adanya hubungan kuat antara motivasi kerja dan kinerja guru SMPN di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya.

Hasil analisis terhadap korelasi juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara supervisi kepala sekolah dan kinerja guru. Ditunjukkan oleh nilai sebesar 0,722 pada sig (2-tailed) = 0,000. Dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru.

Dengan uji regresi linier dapat diambil kesimpulan seberapa besar hubungan motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 <sup>a</sup>	,567	,554	2,99619

Dari hasil pengujian koefisien korelasi (R) dengan nilai 0,753 ini berarti motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru sebesar 75,3% .

Analisis terhadap hasil dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa:

1. Adanya hubungan positif yang kuat antara Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya.
2. Adanya hubungan positif yang kuat antara supervisi kepala sekolah dengan Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya.

Adanya hubungan positif yang kuat antara motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah pada SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya. Hal tersebut juga sesuai hasil penelitian yang dilakukan Hardianti, *et al* (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi dan kinerja guru. Sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan hal yang berkaitan dengan internal seorang guru. Motivasi menjadi kekuatan bagi seseorang untuk melakukan kerja. Hal tersebut juga dinyatakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumantri, *et al* (2005) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang efektif sebesar 98,2 % antara motivasi dan kinerja guru. Hal ini berarti motivasi yang tinggi akan mendorong kinerja yang lebih tinggi pula (lebih baik).

Adanya pengaruh positif antara supervisi kepala sekolah dan kinerja guru yang disimpulkan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2016) yang juga menyimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Hal tersebut juga sesuai

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oluwabukunola (2009) yang menyimpulkan bahwa peran supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat berperan besar pada kinerja guru. Supervisi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan guru dalam mengajar.

Positifnya hubungan antara supervisi kepala sekolah, motivasi, dan kinerja guru juga disimpulkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jaja, *et al* (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada ketiga hal tersebut. Hal ini dikarenakan dalam supervisi bukan hanya sekedar mengawasi namun proses tersebut melibatkan guru sebagai ujung tombak perbaikan pembelajaran, sehingga supervisi yang proporsional akan meningkatkan gairah kerja dan kualitas kerja guru dalam pendidikan.

Hasil analisis data pada penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi kerja guru dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMPN yang terdapat di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya. Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa motivasi kerja guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru demikian juga sebaliknya. Dilain pihak supervisi kepala sekolah juga berdampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan memberikan pengaruh serta hubungan yang positif satu sama lainnya.

## **KESIMPULAN**

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi kerja

dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya. Artinya untuk meningkatkan kinerja guru harus dipastikan bahwa guru tersebut memiliki motivasi kerja, karena kinerja guru sangat ditentukan oleh motivasi kerja sebagai guru.

2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya. Artinya untuk meningkatkan kinerja guru harus dipastikan kepala sekolah melakukan supervisi dengan baik dan benar, sebab kinerja guru sangat dipengaruhi oleh supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya. Artinya motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru di SMPN Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hardianti, Jasmi dan Rini. 2014. *Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Gadingrejo*. Diunduh tanggal 21 Juli 2017, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id>.
- Jaja. Tamrin dan Widodo. 2015. Supervision, Leadership, and Working Motivation to Teachers' Performance. *International Journal*

*of Managerial Studies and Research (IJMSR)* 3 (6), 146-152.

- Oluwabukunola. 2009. Perceived Influence of Supervision of Instruction on Teachers' Classroom Performance in Ijebu-North Education Zone of Ogun State, Department of Educational Foundations University of Nigeria.
- Peraturan Menteri Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 16 Tahun 2009 *tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 16 Tahun 2007 *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Pratama, Mahindra. W. 2016. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(8).
- Purwanto, M. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sumantri, *et al.* 2005. *Hubungan Kemampuan Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Denan Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Diunduh tanggal 21 Juli 2017, <http://pps.unj.ac.id>.
- Usman, N. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru Konsep, Teori, dan Model*. Citapustaka Media Perintis, Bandung.